Journal of Applied Electrical Engineering Innovation
Vol. 1, No. 1, 2025, pp. 15-30
https://journal.uny.ac.id/v3/jaeei

DESIGN AND DEVELOPMENT OF AN IOT-BASED ELECTRICAL DISTURBANCE PROTECTION AND LOAD MONITORING SYSTEM USING ESP32 MICROCONTROLLER

Febriansyah Maulana Rizqi[a,1,*], Dr. Ir. Hartoyo, S.Pd., M.Pd., MT.[b,2]
a Departement of Electrical and Electronic Engineering, Vocational Faculty, UNY
[1] Febriansyahmaulana.2020@student.uny.ac.id ; [2] Hartoyo@uny.ac.id
[*] Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article History
Received Date Month Year
Revised Date Month Year
Accepted Date Month Year

Keywords
Internet of Things(IoT);
Proteksi Listrik;
Monitoring Listrik;

ABSTRACT

The use of electrical energy in households requires an effective protection and monitoring system to ensure safety and efficiency. This research aims to design and develop an Internet of Things (IoT)-based electrical energy protection and monitoring system for household applications. The developed system integrates ESP32 microcontroller, PZEM-004T sensor for electrical parameters, DHT11 sensor for temperature, protection relay, alarm buzzer, and LCD as local interface. The research method includes the stages of requirements analysis, design, implementation, and iterative testing of the system until it meets the specified specifications. The results of the study show that the system successfully performs automatic protection with a response time of 5 seconds when a disturbance occurs, equipped with a manual reset feature. Monitoring tests showed high accuracy with error rates: temperature (1.68%), voltage (0.010%), current (0.1%), frequency (0.0018%), and power (0.2%). The system developed has proven to be effective in improving the safety and efficiency of the use of electrical energy on a household scale.

Penggunaan energi listrik pada rumah tangga memerlukan sistem proteksi dan monitoring yang efektif untuk menjamin keamanan dan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem proteksi dan monitoring energi listrik berbasis Internet of Things (IoT) untuk aplikasi rumah tangga. Sistem yang dikembangkan mengintegrasikan mikrokontroler ESP32, sensor PZEM-004T untuk parameter listrik, sensor DHT11 untuk suhu, relay proteksi, buzzer alarm, dan LCD sebagai antarmuka lokal. Metode penelitian meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan pengujian sistem secara iteratif hingga memenuhi spesifikasi yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan sistem berhasil melakukan proteksi otomatis dengan waktu respon 5 detik saat terjadi gangguan, dilengkapi fitur reset manual. Pengujian monitoring menunjukkan akurasi tinggi dengan tingkat kesalahan: suhu (1,68%), tegangan (0,010%), arus (0,1%), frekuensi (0,0018%), dan daya (0,2%). Sistem yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan keamanan dan efisiensi penggunaan energi listrik pada skala rumah tangga.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.

ISSN xxxx-xxxx (online)
ISSN xxxx-xxxx (printed)

1. Pendahuluan

Pemanfaatan energi listrik telah menjadi aspek fundamental dalam kehidupan modern, dengan tingkat konsumsi yang terus meningkat seiring perkembangan teknologi. Data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menunjukkan konsumsi listrik Indonesia pada akhir 2023 mencapai 464.825 kWh, mengalami peningkatan signifikan dari 436.656 kWh pada tahun 2022, dengan target konsumsi perkapita 1.408 kWh pada tahun 2024 [1].

Meskipun demikian, penggunaan listrik masih menghadapi berbagai tantangan keamanan dan efisiensi. Sutanto mengidentifikasi bahwa penggunaan listrik dari PLN sering menimbulkan permasalahan seperti kebakaran rumah dan kerusakan peralatan elektronik, dengan beban berlebih sebagai faktor utama [2]. Selain itu, pasokan listrik PLN sering mengalami gangguan seperti undervoltage, overvoltage, dan overcurrent, yang sebagian besar disebabkan oleh faktor teknis seperti panjang kabel distribusi dan jenis penghantar yang digunakan.

Perkembangan era Industri 4.0 membuka peluang untuk mengoptimalkan sistem kelistrikan melalui integrasi Internet of Things (IoT). Zaneta menekankan bahwa era Industri 4.0 dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi proses, dengan syarat adanya kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat [3]. Febriantoro telah melakukan penelitian awal tentang sistem monitoring berbasis mikrokontroler ATMega16 dengan sensor arus ACS712 [4], namun masih terbatas pada pemantauan lokal.

Sistem proteksi listrik konvensional yang terpasang pada KWh meter, seperti MCB dan sekering, memiliki keterbatasan dalam hal monitoring penggunaan listrik. Kebanyakan konsumen pada skala rumah tangga hanya mengandalkan perangkat dari PLN tanpa adanya sistem pemantauan real-time yang dapat memberikan informasi detail tentang kondisi kelistrikan [2]. Hal ini menciptakan kebutuhan akan sistem yang dapat mengintegrasikan fungsi proteksi dan monitoring secara simultan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini melakukan pengembangan sistem proteksi dan monitoring beban listrik berbasis IoT menggunakan mikrokontroler ESP32. Sistem ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif dalam pengelolaan energi listrik rumah tangga dengan mengintegrasikan sensor PZEM-004T untuk pengukuran parameter listrik, sensor DHT11 untuk pemantauan suhu, serta fitur monitoring real-time melalui platform IoT. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan dan efisiensi penggunaan listrik dalam skala rumah tangga.’

2. Pendekatan Pemecahan Masalah

2.1 Analisis kebutuhan sistem

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, system proteksi gangguan lisgtrik dan system monitoring beban Listrik berbasis IoT memerlukan beberapa komponen utama untuk mrmrnuhi fungsi dan kerja alat. Alat proteksi gangguan Listrik dan monitoring beban listrik berbasis Internet of Things (IoT) yang dirancang menggunakan mikrokontroler ESP32 bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam sistem kelistrikan dan monitoring pada system kelistrikan. Untuk parameter dalam masalah gangguan kelistrikan yaitu tegangan lebih (*Overvoltage*), tegangan kurang (*Undervoltage*), arus lebih (*Overcurrent*), beban lebih (*Overload*), dan suhu lebih (Overheat). Dalam proses proteksi dan monitoring Listrik yang efektif maka harus mampu mengukur beberapa parameter utama, seperti tegangan, arus, daya, dan frekuensi secara real-time[5], maka diperlukan komponen utama untuk menunjang kebutuhan akat dan fungsi alat. Komponen utama yang dibutuhkan meliputi:

1. Mikrokontroler NodeMCU ESP32 sebagai unut pemrosesan utama yang memiliki kemampuan konektivitas terhadap jaringan Wi-Fi yang telah terintegrasi
2. Relay sebagai untit system protrksi
3. Sensor PZEM-004T sebagai pengukuran untuk parameter kelistrikan
4. Sensor DHT111 sebagai monitoring suhu lingkungan panel
5. LCD sebagai monitoring antarmuka local

6. Buzzer sebagai indicator peringatan gangguan Listrik
7. Platform Blynk sebagai monitoring jarak jauh.

2.2 Sistem Proteksi

Sistem proteksi dirancang untuk melakukan proteksi jika terjadi suatu gangguan. System ini dirancang agar relay dapat memutus aliran listrik secara otomatis jika parameter Listrik berada diluar batas aman atau terjadi gangguan. Sistem proteksi dirancang menggunakan pendekatan multi-layer sebagaimana direkomendasikan oleh Widodo dalam penelitiannya tentang sistem proteksi listrik rumah tangga dengan mambahkan tombol reset memungkinkan pengguna untuk melakukan pengaturan ulang sistem secara manual dalam kondisi tertentu [7]. Logika pemrograman yang digunakan terintegrasi dengan aplikasi Blynk sehingga pengguna dapat memonitor dan mengatur kondisi relay secara manual melalui aplikasi Blynk. Fungsi sistem proteksi yaitu (1) Mencegah kerusakan listrik jika terjadi gangguan kelistrikan. (2) Memberikan peningkatan keandalan dalam penggunaan energi listrik. (3) Memisahkan bagian yang terganggu dengan jaringan yang lainnya. Syarat sistem proteksi yaitu kepekaan (*Sensitivity*), keandalan (*Reliability*), selektivitas (Selectivity), kecepatan (Speed). Untuk jenis system proteksi antara lain proteksi arus lebih, proteksi tegangan lebih atau kurang, proteksi beban lebih dan proteksi suhu lebih.

2.3 Sistem Monitoring

Monitoring atau pemantauan merupakan proses pengumpulan data secara berkala untuk melakukan pemantauan perubahan nilai yang berfokus pada hasil pengukuran [11]. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 yang mendefinisikan monitoring sebagai kegiatan mengawasi kemajuan pelaksanaan rencana suatu kegiatan untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah yang mungkin muncul untuk mengambil tindakan segera [12].Siagian mendefinisikan pengawasan sebagai proses pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan [13]. Monitoring memiliki beberapa tujuan utama sebagaimana dijelaskan oleh Permana et al., yaitu: (1) mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan, (2) mengetahui kesesuaian rencana yang telah dirancang, (3) mengidentifikasi masalah yang terjadi, dan (4) mengetahui kesenjangan antara perencanaan dengan target [14].

2.4 Sistem *Internet of Thing* (IoT)

Internet of Things (IoT) merupakan konsep interkoneksi perangkat berbasis internet yang mengintegrasikan sensor dan perangkat lunak untuk berbagai aplikasi, mulai dari peralatan sehari-hari hingga sistem industri [15]. Implementasi IoT telah berkembang pesat dalam berbagai sektor karena kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan layanan pelanggan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik melalui analisis data real-time [16]. Arsitektur IoT terdiri dari tiga komponen utama yang saling terintegrasi. Pertama, sensor berfungsi sebagai pengumpul data dari berbagai objek yang terhubung ke jaringan, seperti sensor gerak, suhu, dan cahaya [17]. Kedua, gateway berperan sebagai pemroses data dan pengendali otomatisasi yang menghubungkan perangkat dengan jaringan internet. Ketiga, infrastruktur cloud menyediakan platform untuk manajemen data, analisis, dan penyediaan layanan yang diperlukan dalam ekosistem IoT [18]. Pengembangan teknologi IoT telah membawa perubahan signifikan dalam cara perangkat elektronik berinteraksi dan berkomunikasi. Perangkat yang dilengkapi dengan teknologi IoT dapat saling bertukar data, melakukan pemrosesan informasi secara otomatis, dan memberikan respons yang sesuai dengan kondisi yang terdeteksi [19]. Kemampuan ini memungkinkan implementasi berbagai aplikasi pintar yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan

Journal of Applied Electrical Engineering Innovation
Vol. 1, No. 1, 2025, pp. 15-30
ISSN xxxx-xxxx (online)
ISSN xxxx-xxxx (printed)

efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Perancangan Alat

Proses pembuatan Rancang bangun sistem proteksi gangguan listrik dan monitoring beban listrik berbasis IoT menggunakan mikrokontroler ESP32 ini terdiri atas beberapa tahap yang terdiri atas analisis kebutuhan, perancangan alat, pembuatan alat, dan pengujian alat. Berikut ini merupakan diagram alir dari proses pembuatan alat.

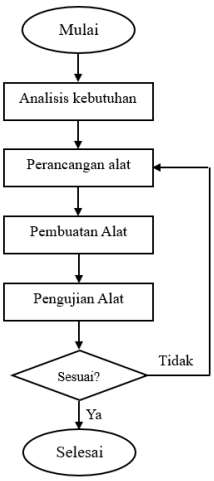

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Analisis kebutuhan merupakan tahapan yang merupakan tahapan analisis mengenai urgensi pembuatan Rancang bangun sistem proteksi gangguan listrik dan monitoring beban listrik berbasis IoT menggunakan mikrokontroler ESP32 . Tahapan analisis kebutuhan ini adalah dengan melakukan obsesvasi lapangan dan juga studi literatur. Observasi lapangan dilakukan dirumah penulis Dimana sering terjadi gangguan kelistrikan. Sedangkan studi literatur dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut berdasarkan dari berbagai literatur. Literatur yang didapatkan berupa artikel yang didapatkan dari berbagai jurnal.

3.1 Digram Alir Sistem

Berikut ini merupakan diagram alir sitem Proteksi gangguan listrik dan monitoring beban listrik berbasis IoT menggunakan mikrokontroler ESP32.

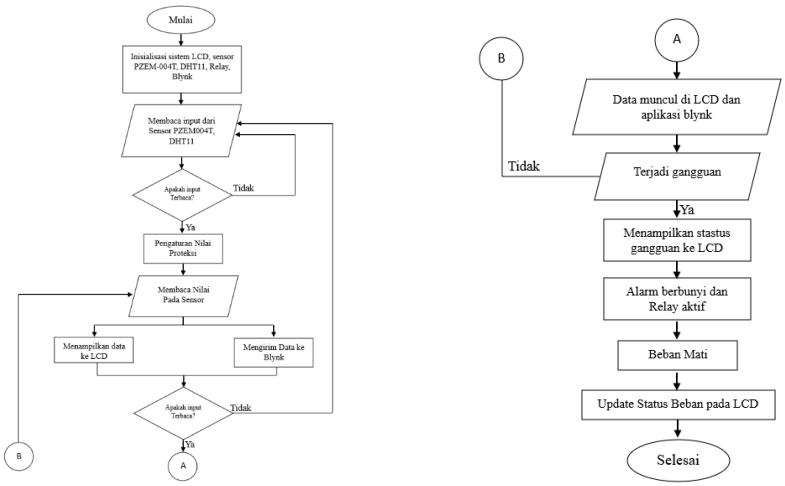

Gambar 2. Diagram Alir Sistem

Gambar 2 di atas merupakan diagram alir sistem dari Rancang bangun sistem proteksi gangguan listrik dan monitoring beban listrik berbasis IoT menggunakan mikrokontroler ESP32. System dimulai dari proses inisialisasi system, yaitu inisialisasi LCD dan sensor-sensor. Setelah melakukan inisialisasi kemudian system melakukan pembacaan data dari sensor PZEM-004T dan sensor DHT11. Setelah pembacaan selesai maka menuju ke proses pengaturan nilai proteksi, Dimana kita mengatur seluruh nilai proteksi, setelah selesai mengatur nilai proteksi maka system akan menampilkan data ke LCD dan mengirimkan ke aplikasi Blynk, proses ini berulang secara terus menerus jika tidak terjadi gangguan. Selanjutnya yaitu proses proteksi untuk system proteksi akan memeriksa ada tidaknya ganggyan yang terjadi dari hasil pembacaan sensor-sensor, jika terjadi gangguan maka system akan menampilkan status gangguan pada LCD, mengaktifkan relay, mematikan beban dan mengupdate status beban pada LCD, jika tidak terjadi gangguan maka akan Kembali ke proses monitoring.

3.2 Desain *Hardware*

Proses pembuatan hardware terdiri dari dua tahapan, yaitu desain elektrikal dan mekanikal, yang saling memiliki keterkaitan untuk menciptakan alat yang berfungsi secara optimal. Desain elektrikal terdiri dari pembuatan wiring diagram kelistrikan yang bertujuan untuk merancang alur koneksi antar komponen elektronik agar bekerja sesuai dengan kebutuhan sistem. Sedangkan desain mekanikal mencakup pembuatan desain bentuk fisik alat dan komponen mekanik dari alat yang akan dibuat. Tahap ini melibatkan perancangan panel box yang digunakan, pengaturan tata letak pada panel box, dan pemberian lubang pada panel box. Kedua tahapan ini dilakukan secara terintegrasi untuk memastikaan alat bekerja dengan baik, aman digunakan, dan sesuai dengan spesifikasi yang telah dirrencanakan. Berikut ini adalah hasil pembuatan desain *hardware*.

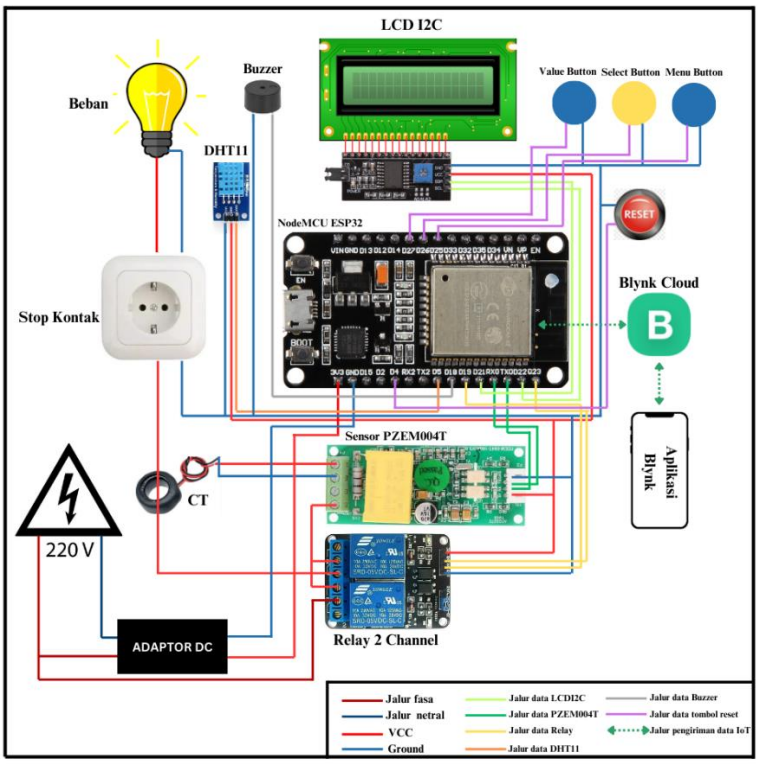

Gambar 3. Wiring Komponen

Gambar 3 di atas merupakan *wiring diagram* sistem proteksi gangguan listrik dan monitoring beban listrik berbasis IoT menggunakan mikrokontroler ESP32. Pada rangkaian diatas terdapat beberapa komponen yang digunakan seperti Mikrokontroler NodeMCU ESP32, modul

ISSN xxxx-xxxx (online)
ISSN xxxx-xxxx (printed)

relay 2 channel, sensor PZEM-004T, sensor DHT11, LCD I2C 20x4, *push button* ,dan stop kontak
.

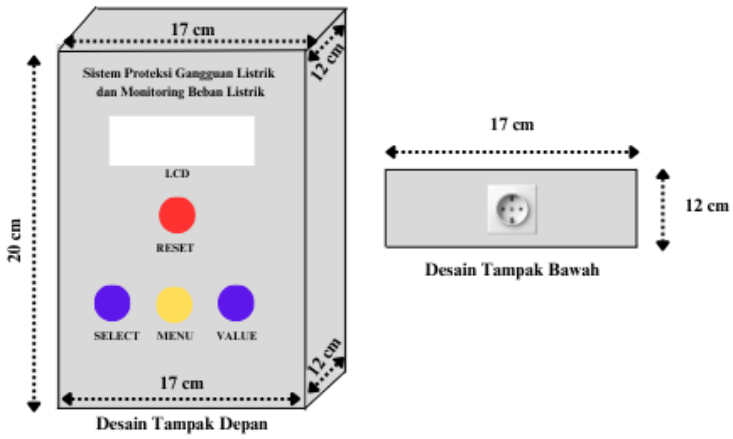

Gambar 4. Desain Box Elektrikal

Gambar 4 merupakan desain mekanikal box panel yang digunakan dalam proyek akhir ini. Desain cover Rancang bangun sistem proteksi dan monitoring beban listrik menggunakan mikrokontroler ESP32 berbasis IoT didesain dengan menggunakan software Canva. Untuk ukuran panel boox yaitu panjang 20 cm, lebar 17 cm dan tinggi 12 cm.

3.3 Desain *Software*

Pada tahapan desain perancangan software dilakukan untuk mengetahui bagaimana rancangan desain software Rancang bangun sistem proteksi dan monitoring beban listrik menggunakan mikrokontroler ESP32 berbasis IoT. Pada tahap ini dilakukan dua tahapan, yaitu pembuatan program dan pembuatan tampilan pada aplikasi blynk.

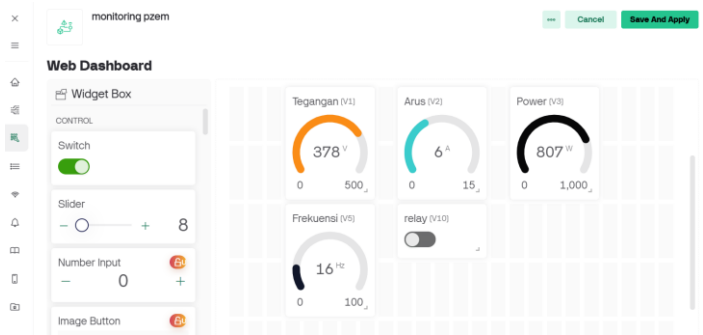

Gambar 5. Gambar aplikasi ArduinoIDE dan Blynk

4. Hasil dan Pembuatan

4.1 Hasil dan Pembuatan *Hardware* Sistem

Hasil pembuatan *hardware* sistem proteksi gangguan listrik dan monitoring beban listrik berbasis IoT menggunakan mikrokontroler ESP32 meliputi hasil pembuatan system elektrikal dan mekanikal. Elektrikal terdiri dari beberapa komponen yang dipasang pada PCB

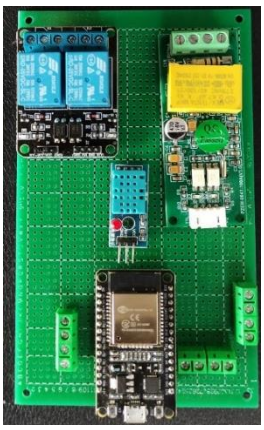

Gambar 6. Desain Elektrikal alat

Gambar 6 di atas merupakan hasil rancangan elektrikal sistem proteksi gangguan listrik dan monitoring beban listrik berbasis IoT menggunakan mikrokontroler ESP32. Berdasarkan gambaar diatas, komponen yang terpasang pada PCB antara lain mikrokonntrolerr NodeMCU ESP32, modul relay 2 chanel, sensor PZEM-004T, sensor DHT11, dan terminal blok PCB.

4.2 Hasil dan Pembuatan *Software* Sistem

Pembuatan *software* sistem ini terdiri dari pembuatan program pada mikrokontroler NodeMCU ESP32 yang dibuat menggunakan aplikasi ArduinoIDE dengan menggunakan Bahasa C++. Mikrokontroler NodeMCU ESP32 digunakan sebagai otak dari system yang dapat mengontrol seluruh komponen yang digunakan. Selain itu miktokontroler NodeMCU ESP32 juga dilengkapi dengan modul Wi-Fi yang digunakan untuk mengirrimkan data hasil pembacaan seluruh sensor ke aplikasi Blynk. Berikut ini merupakan hasil dari pembuatan program di NodeMCU ESP32.

program_proyekakhir_update.ino

```
#define BLYNK_TEMPLATE_ID "TMPL64bmHnTpd"
#define BLYNK_TEMPLATE_NAME "Sistem proteksi Dan Monitoring Beban Listrik"
#define BLYNK_AUTH_TOKEN "XrJ5zo0WHcytqsbmSZwdusgRfbBFMmiD"
#define BLYNK_PRINT Serial

#define VPIN_VOLTAGE V1
#define VPIN_CURRENT V2
#define VPIN_POWER V3
#define VPIN_ENERGY V4
#define VPIN_FREQUENCY V5
#define VPIN_PF V6
#define VPIN_TEMPERATURE V7
#define VPIN_HUMIDITY V8
#define VPIN_RELAY1 V9
#define VPIN_RELAY2 V10

#include <WiFi.h>
#include <BlynkSimpleEsp32.h>
#include <PZEM004Tv30.h>
#include <LiquidCrystal_I2C.h>
#include <DHT.h>
```

Gambar 7. Program Arduino IDE

Setelah selesai membuat program di aplikasi ArduinoIde, tahap selanjutnya yaitu perancangan perangkat lunak dengan aplikasi Blynk. Aplikasi blynk digunakan untuk melakukan monitoring serta melakukan kontrol relay secara manual melalui aplikasi blynk. Dengan menggunakan aplikasi blynk maka dapat memonitoring dan mengendalikan alat dari jarak jauh.

ISSN xxxx-xxxx (online)
ISSN xxxx-xxxx (printed)

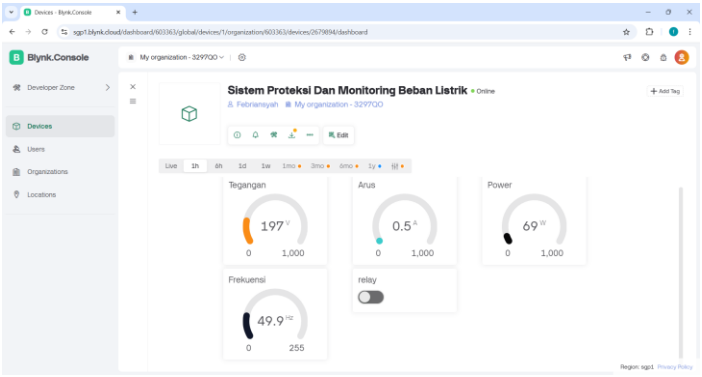

Gambar 8. tampilan Aplikasi Blynk

Gambar 8 diatas merupakan gambar tampilan aplikasi Blynk, pada tampilan aplikasi Blynk terdapat monitoring tegangan, arus, daya, suhu dan tombol untuk mengatur kondisi relay.

4.3 Hasil Pengujian

Pengujian dilakukan dengan dua tahapan pengujian yaitu pengujian pada sistem proteksi dan monitoring beban Listrik. Pengujian system proteksi dilakukan dengan cara menguji sensitivitas system proteksi dengan cara memberikan gangguan dan mengetahui waktu pemutusan tegangan jika terjadi gangguan pada jarigan kelistrikan. Pengujian system proteksi meliputi pengujian beban lebih (*Overload*), pengujian tegangan lebih (*Overvoltage*), pengujian tegangan kurang (*Undervoltage*), pengujian arus lenuh (*Overcurrent*) dan pengujian suhu lenih (*Overheat*). Pengujian system monitoring dilakukan dengan cara memberikan beban pada alat dan memvaca hasil pemvacaan kemudian membandingkan hasil pembacaan sensor dengan alat ukur. Berikut merupakan hasil pengujian pada system proteksi.

Gambar 9. sistem proteksi ketika terjadi gangguan

Gambar 9 di atas merupakan gambar alat jika terjadu gangguan. LCD menampilkan status gangguan. Jika terjadi gangguan LCD akan menampilkan jenis gangguan. Pada saaat terjadi gangguan, maka LCD akan menampilkan jenis ganguan secara otomatis. Selain itu LCD juga akan memberikan informasi gangguan secara detail. Berikut merupakan hasil pengujian yang telah dilakukan pada system proteksi beban lebih (*Overload*)

Tabel 1. Pengujian Beban Lebih (*overload*)

No	Batasan proteksi (W)	Beban Listrik (W)	Waktu Pemutusan Tegangan (s)	Status Proteksi
1.	500	483,2	-	Mati
2.	500	512,4	5	Hidup
3.	550	542,1	-	Mati
4.	600	602,4	5	Hidup
5.	650	649,6	-	Mati
6.	700	701,8	5	Hidup
7.	750	748,9	-	Mati
8.	800	802,6	5	Hidup
9.	850	847,4	-	Mati
10.	850	860,3	5	Hidup

Tabel 1 di atas merupakan tabel hasil pengujian sistem proteksi untuk Beban lebih (*overload*). Pengujian menunjukkan bahwa ketika terjadi (*overload*) beban lebih, maka relay akan otomatis mati dalam waktu 5 detik setelah ada peringatan dari buzzer. Sedangkan jika tegangan tidak melampaui batasan proteksi yang ditentukan, maka relay akan tetap menyala. Hal ini menunjukkan bahwa sistem proteksi Beban lebih (*overload*) sudah sesuai dengan kinerja yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan pengujian tegangan lebih (*Overvoltage*). Berikut merupakan hasil pengujian tegangan lebih (*Overvoltage*).

Tabel 2. Pengujian Tegangan Lebih (overvoltage)

	Batasan proteksi (V)	Tegangan Listrik (V)	Waktu Pemutusan Tegangan (s)	Status Proteksi
1.	230	232,4	5	Hidup
2.	230	228,4	-	Mati
3.	235	236,3	5	Hidup
4.	235	233,9	-	Mati
5.	240	240,2	5	Hidup
6.	240	238,2	-	Mati
7.	245	245,4	5	Hidup
8.	245	243,8	-	Mati
9.	250	250,1	5	Hidup
10.	250	249,4	-	Mati

Tabel 2 di atas merupakan tabel hasil pengujian sistem proteksi untuk tegangan lebih (*Overvoltage*). Pengujian menunjukkan bahwa ketika terjadi tegangan lebih (*Overvoltage*) maka relay akan otomatis mati dalam waktu 5 detik setelah ada peringatan dari buzzer. Sedangkan jika tegangan tidak melampaui batasan proteksi yang ditentukan, maka relay akan tetap menyala. Hal ini menunjukkan bahwa sistem proteksi tegangan lebih (*Overvoltage*) sudah sesuai dengan kinerja yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan pengujian tegangan kurang (*Undervoltage*). Berikut merupakan hasil pengujian tegangan lebih (*Undervoltage*).

Journal of Applied Electrical Engineering Innovation
Vol. 1, No. 1, 2025, pp. 15-30
ISSN xxxx-xxxx (online)
ISSN xxxx-xxxx (printed)

Tabel 3. Pengujian Tegangan Kurang (*Undervoltage*)

No	Batasan proteksi (V)	Tegangan Listrik (V)	Waktu Pemutusan Tegangan (s)	Status Proteksi
1.	150	151,9	-	Mati
2.	150	148,3	5	Hidup
3.	155	156,1	-	Mati
4.	160	159,7	5	Hidup
5.	165	166,1	-	Mati
6.	170	169,2	5	Hidup
7.	175	175,8	-	Mati
8.	180	178,7	5	Hidup
9.	185	186,8	-	Mati
10.	190	189,1	5	Hidup

Tabel 3 di atas merupakan hasil pengujian sistem proteksi untuk tegangan kurang (Undervoltage). Hasil pengujian menunjukkan bahwa saat tegangan di bawah batas proteksi, relay akan mati secara otomatis setelah buzzer memberikan peringatan. Waktu yang digunakan untuk relay setelah peringatan buzzer yaitu 5 detik, sedangkan jika tegangan diatas batas proteksi yang ditentukan maka relay akan tetap hidup. Hal ini menunjukkan bahwa sistem proteksi tegangan kurang (*Undervoltage*) sudah sesuai dengan kinerja yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan pengujian arus lebih (*Overcurrent*). Berikut merupakan hasil pengujian arus lebih (*Overvoltage*).

Tabel 4. Pengujian arus Lebih (*overcurrent*)

No	Batasan proteksi (A)	Arus Listrik (V)	Waktu Pemutusan Tegangan (s)	Status Proteksi
1.	5	5,25	5	Hidup
2.	5,5	5,16	-	Mati
3.	6	6,12	5	Hidup
4.	6,5	6,32	-	Mati
5.	7	7,14	5	Hidup
6.	7,5	7,25	-	Mati
7.	8	8,22	5	Hidup
8.	8,5	8,44	-	Mati
9.	9	9,25	5	Hidup
10.	9,5	9,45	-	Mati

Tabel 4 di atas merupakan tabel hasil pengujian sistem proteksi terhadap arus lebih (Overcurrent). Pengujian sistem proteksi arus lebih dilakukan dengan cara menghubungkat alat dengan power amplifier dengan spesifikasi keluaran perchannel hingga 800 watt dan dibebani dengan menggunakan komponen speaker 18 inch 2 buah dan 10 inch 2 buah. Dengan menggunakan power amplifier maka dapat mengatur volume untuk keluaran suara yang otomatis ampere pada power juga bisa naik turun sesuai dengan pengaturan volume yang digunakan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, jika ampere berada dibawah batasan proteksi yang telah di tetapkan maka relay dalam keadaan hidup, sedangkan jika nilai ampere berada diatas batasan yang telah ditentukan, maka

relay akan otomatis mati setelah terjadi peringatan dari buzzer. Pemutusan teganganterjadi setelah 5 detik dari peringatan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem proteksi tegangan kurang (*Undervoltage*) sudah sesuai dengan kinerja yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan pengujian suhu lebih (*Overheat*). Berikut merupakan hasil pengujian suhu lebih (*Overheat*).

Tabel 5. Pengujian suhu lebih (Overheat)

No	Batasan proteksi (ºC)	Suhu (ºC)	Waktu Pemutusan Tegangan (s)	Status Proteksi
1.	35	33,6	-	Mati
2.	40	40,1	5	Hidup
3.	42	40,5	-	Mati
4.	45	46,8	5	Hidup
5.	48	46,7	-	Mati
6.	50	51,2	5	Hidup
7.	52	50,9	-	Mati
8.	55	55,2	5	Hidup
9.	58	57,2	-	Mati
10.	60	62	5	Hidup

Tabel 5 di atas merupakan hasil pengujian sistem proteksi untuk suhu lebih (*Overheat*). Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil jika suhu diatas batas proteksi yang telah ditentukan, maka relay akan otomatis mati setelah adanya peringatan dari buzzer, sedangkan jika tegangan dibawah batas proteksi yang ditentukan maka relay akan tetap hidup. Waktu yang digunakan untuk relay untuk memutuskan tegangan yaitu 5 detik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem proteksi tegangan kurang (*Undervoltage*) sudah sesuai dengan kinerja yang diinginkan. Pengujian selanjutnya yaitu pengujian kinerja sistem monitoring. Uji kinerja monitoring dilakukan beberapa kali dengan variasi beban yang berbeda-beda. Hasil pengujian akan ditampilkan di LCD yang terletak di panel. Selain penggunaan LCD pada sistem monitoring juga menggunakan aplikasi Blynk untuk melakukan monitoring jarak jauh. Berikut merupakan tabel hasil pengujian tegangan pada sensor PZEM-004T.

Table 6. Pengujian sistem monitoring tegangan

No	Variasi Beban	Pembacaan Tegangan (V)		Akurasi	Persentase Eror (%)
		Sensor PZEM-004T	Multimeter		
1	160 V	160,8	160,7	0,5	0,0006
2	170 V	170,6	170,5		0,0005
3	180 V	180,8	180,8		0
4	190 V	190,4	190,2		0,0010
5	200 V	200,3	200,2		0,0004
6	205 V	205,5	205,2		0,001
7	210 V	210,2	210,2		0
8	215 V	215, 3	215, 2		0,0004
9	220 V	220,4	220,3		0,0004
10	230V	230, 5	230, 3		0,0008
Rata-rata Eror					0,1 %

ISSN xxxx-xxxx (online)
ISSN xxxx-xxxx (printed)

Tabel 6 di atas merupakan tabel hasil pengujian tegangan pada sensor PZEM-004T. Pengujian yang telah dilakukan dengan melakukan 10 kali percobaan menggunakan berbagai variasi beban. Berdasarkan tabel didapatkan hasil rata-rata eror sebesar 0,010%. Hasil ini menunjukkan bahwa sensor tegangan pada PZEM-004T dalam keadaan normal dan batas eror masih dibawah akurasi dari sensor, maka dengan hasil ini menunjukkan bahwa sensor PZEM-004T dapat digunakan sesuai dengan fungsi serta kegunaanya. Selanjutnya dilakukan pengujian monitoring arus. Berikut merupakan hasil pengujian monitoring arus.

Tabel 7. Pengujian sistem monitoring arus

No	Variasi Beban	Pembacaan Arus (A)		Akurasi	Persentase Eror (%)
		Sensor PZEM-004T	Multimeter		
1	Lampu 4 watt	0,03	0,02	0,5	0,33
2	Kipas Angin	0,20	0,11		0,45
3	TV LED 43 Inch	0,26	0,21		0,19
4	Penanak Nasi	0,35	0,33		0,057
5	Blender	0,60	0,55		0,083
6	*Cup Sealer*	1,10	1,06		0,036
7	Kulkas 2 Pintu	1,13	1,03		0,088
8	Power Amplifier	1,30	1,21		0,069
9	Setrika	1,34	1,21		0,097
10	*Freezer*	1,60	1,53		0,043
Rata-rata Eror					0,1 %

Tabel 7 di atas merupakan tabel hasil pengujian arus pada sensor PZEM-004T. Pengujian yang telah dilakukan dengan melakukan 10 kali percobaan menggunakan berbagai variasi beban mulai dari beban dengan ampere rendah hingga ampere tinggi. Berdasarkan tabel diperoleh hasil rata-rata eror yaitu sebesar 0,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa sensor arus pada PZEM-004T dalam keadaan normal dan batas eror masih dibawah akurasi dari sensor, maka dengan hasil ini menunjukkan bahwa sensor PZEM-004T dalam kondisi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian monitoring frekuensi. Berikut merupakan hasil pengujian monitoring frekuensi.

Tabel 8. Pengujian sistem monitoring frekuensi

No	Variasi Beban	Pembacaan Frekuensi (Hz)		Akurasi	Persentase Eror (%)
		Sensor PZEM-004T	Multimeter		
1	Lampu 4 watt	50,0	49,6	0,5	0,008
2	Kipas Angin	49,9	49,6		0,006
3	TV LED 43 Inch	50,0	49,5		0,01
4	Penanak Nasi	49,9	49,6		0,006
5	Blender	49,9	49,5		0,008
6	*Cup Sealer*	50,0	49,5		0,01
7	Kulkas 2 Pintu	50,0	49,5		0,01
8	*Power*	50,0	49,5		0,01

	Amplifier				
9	Setrika	50,0	49,5		0,01
10	*Freezer*	50,0	49,5		0,01
Rata-rata Eror					0,0018%

Tabel 8 diatas merupakan tabel hasil pengujian frekuensi pada sensor PZEM-004T. Pengujian yang telah dilakukan dengan melakukan 10 kali percobaan menggunakan berbagai variasi beban. Berdasarkan tabel didapatkan hasil rata-rata eror sebesar 0,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa sensor frekuensi pada PZEM-004T dalam keadaan normal dan batas eror masih dibawah akurasi dari sensor. Selanjutnya dilakukan pengujian monitoring daya. Berikut merupakan hasil pengujian monitoring daya.

Tabel 9. Pengujian sistem monitoring daya

No	Variasi Beban	Pembacaan Daya (Watt)		Selisih	Persentase Eror (%)
		Sensor PZEM-004T	Wattmeter		
1	Lampu 4 watt	4	4	0,5	0
2	Kipas Angin	38,5	25		0,3
3	TV LED 43 Inch	45	35		0,22
4	Penanak Nasi	71	66		0,070
5	Blender	117,7	110		0,065
6	*Cup Sealer*	219	209		0,045
7	Kulkas 2 Pintu	237,3	220		0,072
8	Power Amplifier	262,4	242		0,077
9	Setrika	260	240		0,076
10	*Freezer*	315,5	304		0,036
Rata-rata Eror					0,2 %

Tabel 9 diatas merupakan tabel hasil pengujian daya pada sensor PZEM-004T. Pengujian yang telah dilakukan dengan melakukan 10 kali percobaan menggunakan berbagai variasi beban mulai dari beban dengan watt rendah hingga watt yang tinggi. Berdasarkan tabel diperoleh, hasil rata-rata eror yaitu sebesar 0,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa sensor arus pada PZEM-004T dalam keadaan normal. Selanjutnya dilakukan pengujian monitoring suhu. Berikut merupakan hasil pengujian monitoring suhu.

Tabel 10. Pengujian suhu sensor DHT11

No	Input pembacaan Alat Ukur	Pembacaan Sensor DHT11	Akurasi	Eror (%)	Hasil
1	32	32,3	6%	0,9	Normal
2	32	32,8		2,5	Normal
3	33	33,3		0,9	Normal
4	34	34,2		0,5	Normal
5	34	34,7		2,0	Normal
6	35	35,2		0,5	Normal
7	35	35,5		1,4	Normal

ISSN xxxx-xxxx (online)
ISSN xxxx-xxxx (printed)

8	35	36,2	3,4	Normal
9	36	36,8	2,2	Normal
10	36	36,9	2,5	Normal
Rata-rata Eror			1,68 %	

Tabel 10 di atas menunjukan hasil pengujian pada sensor DHT11. Sensor ini merupakan bagian dari sistem proteksi pada proyek akhir ini. Sensor ini digunakan untuk mendeteksi adanya gangguan overheat yang sering terjadi padakehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, sensor ini dapat melakukan pembacaan yang akurat dan memiliki hasil yang sesuai dengan pengukuran yang dilakukan dialat ukur. Selanjutnya a dilakukan pengujian pada dashboard Blynk dan membandingkan hasil dengan LCD. Berikut merupakan tabel pengujian pada aplikasi Blynk.

Tabel 11. Hasil pengujian software Blynk

No	**Waktu**	**Hasil Monitoring LCD**					**Hasil Monitoring Blynk**				
		V	**A**	**Watt**	**F**	**ºC**	**V**	**A**	**Watt**	**F**	**ºC**
1.	9/12/2024 16.00	202,3	1,12	174,7	50,0	32,3	202	1,1	174	50	32
2.	9/12/2024 16.05	201,1	1,25	173,2	50,0	32,3	201	1,2	177	49,9	32
3.	9/12/2024 16.10	200,4	1,18	177,6	49,9	32,3	200	1,1	177	49,9	32
4.	9/12/2024 16.15	199,6	1,13	175,5	50,0	32,3	199	1,1	175	50	32
5.	9/12/2024 16.20	198,9	1,13	169,4	50,0	32,3	198	1,1	169	50	32
6.	9/12/2024 16.25	196,8	1,10	165,9	50,0	32,8	196	1,1	165	50	32
7.	9/12/2024 16.30	200,5	1,10	171,2	50,0	32,8	200	1,1	171	50	32
8.	9/12/2024 16.35	199,4	1,11	167,9	49,9	32,8	199	1,1	167	49,9	32
No	**Waktu**	**Hasil Monitoring LCD**					**Hasil Monitoring Blynk**				
		V	**A**	**Watt**	**F**	**ºC**	**V**	**A**	**Watt**	**F**	**ºC**
9.	9/12/2024 16.40	200,8	1,13	176,5	50,0	32,8	200	1,1	176	50	32
10.	9/12/2024 16.45	200,6	1,12	177,6	50,0	32,8	200	1,1	177	50	32

Tabel 11 di atas merupakan tabel hasil pengujian pada sistem monitoring pada LCD dan aplikasi Blynk. Pengujian ini dilakukan dengan cara menghubungkan alat rancang bangun sistem proteksi dan sistem monitoring beban listrik menggunakan mikrokontroler ESP32 berbasis Iot dengan perangkat elektronik berupa sound system. Dimana perangkat sound system terdiri dari power amplifier, equalizer dan crossover. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian sistem monitoring kedua platform yaitu LCD dan aplikasi Blynk memiliki hasil yang sama. Hal ini me nunjukan bahwa sistem monitoring pada LCD maupun aplikasi Blynk sesuai dengan kinerja yang diinginkan.

5. Conclusion

Rancang Bangun Sistem Proteksi Gangguan Listrik dan Monitoring Beban Listrik Berbasis IoT Menggunakan Mikrokontroler ESP32 dapat digunakan sebagai alat proteksi serta monitoring kelistrikan secara *real-time*. Komponen yang diperlukan dalam proyek akhir ini meliputi mikrokontroler NodeMCU ESP32, modul relay 2 chanel, sensor PZEM-004T, sensor DHT11, buzzer, LCD 20x4, dan *push button*. Parameter pada sistem proteksi meliputi proteksi beban lebih (*overload*), tegangan lebih (*overvoltage*), tegangan kurang (*undervoltage*), arus lebih (*overcurrent*), dan suhu lebih (*overheat*). Dan parameter pada sistem monitoring meliputi pengukuran tegangan, arus, daya, frekuensi dan suhu.

Rancangan perangkat lunak untuk sistem proteksi gangguan listrik dan monitoring beban listrik berhasil diimplementasikan dengan menggunakan mikrokontroler ESP32 yang diprogram dengan software ArduinoIDE. Platform Blynk dan fitur tambahan seperti LCD dan push button dirancang untuk mendukung pengendalian dan monitoring parameter sistem secara optimal.

Uji fungsi yang dilakukan pada setiap komponen yang digunakan untuk membuat sistem proteksi gangguan listrik dan sistem monitoring beban listrik menunjukkan bahwa masing-masing komponen dapat berfungsi dengan baik dan bekerja sesuai dengan datasheet.

Uji kinerja yang telah dilakukan pada sistem proteksi dan sisten monitoring dapat diketahui bahwa seluruh sistem berfungsi dengan baik. Pada uji kinerja sistem proteksi, sistem dapat memutus tegangan listrik dengan delay waktu 5 detik setelah terdeteksi adanya gangguan seperti tegangan rendah atau tinggi, arus berlebih, dan suhu tinggi. Jika kita ingin memaksa sistem tetap berjalan dalam keadaan gangguan kita dapat menekan tombol reset agar sistem melakukan override dan sistem tetap memberikan tegangan meskipun terjadi gangguan. Uji kinerja sistem monitoring menunjukkan hasil bahwa seluruh parameter yang diukur seperti tegangan, arus, daya, frekuensi, dan suhu memiliki presentase eror yang rendah, yaitu tegangan sebesar 0,010%, untuk arus rata-rata persentase eror sebesar 0,1%, frekuensi 0,0018% dan daya 0,2%. Sedangkan pengujian sistem monitoring untuk suhu pada sensor DHT11 rata-rata persentase eror sebesar 1,68%. Hal ini menunjukan bahwa sistem monitoring bekerja dengan baik, karena pada datasheet akurasi untuk sensor PZEM-004T sebesar 0,5% dan sensor DHT11 sebesar 6%. Keakuratan alat masuk golongan 3 standar IEC.

ISSN xxxx-xxxx (online)
ISSN xxxx-xxxx (printed)

Reference

[1] Kementerian ESDM, "Laporan Konsumsi Listrik Indonesia 2023," Jakarta: ESDM, 2023.

[2] Sutanto, "Analisis Keamanan Instalasi Listrik Rumah Tangga," Jurnal Teknik Elektro, vol. 4, no. 2, pp. 45-52, 2019.

[3] Zaneta, "Implementasi Industri 4.0 dalam Sektor Energi," Jurnal Teknologi Industri, vol. 8, no. 1, pp. 12-25, 2023.

[4] Febriantoro, "Sistem Monitoring Daya Listrik Berbasis Mikrokontroler," Jurnal Teknik Elektro, vol. 2, no. 1, pp. 15-22, 2013.

[5] Rahman, A., et al., "Design of Smart Electrical Monitoring System," International Journal of Electrical Engineering, vol. 5, no. 2, pp. 78-85, 2022.

[6] Pratama, B., et al., "IoT Architecture for Energy Monitoring," Journal of IoT Applications, vol. 3, no. 1, pp. 25-32, 2023.

[7] Widodo, S., "Multi-layer Protection System for Household Electricity," Journal of Electrical Protection, vol. 4, no. 3, pp. 112-120, 2022.

[8] Kusuma, R., et al., "Real-time Monitoring System for Electrical Parameters," IEEE Access, vol. 8, pp. 12345-12356, 2023.

[9] Santoso, H., "Development Methodology for IoT-based Energy Monitoring," International Journal of Engineering Research, vol. 6, no. 4, pp. 89-98, 2023.

[10] Nugroho, A., "Evaluation Methods for Electrical Protection Systems," Journal of Engineering and Technology, vol. 7, no. 2, pp. 145-152, 2023.

[11] Haryanto, D., "Prinsip-Prinsip Dasar Monitoring dan Evaluasi," Jurnal Manajemen Sistem Informasi, vol. 5, no. 3, pp. 167-178, 2022.

[12] Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan," Lembaran Negara RI Tahun 2006, No. 96. Sekretariat Negara. Jakarta.

[13] Siagian, S.P., "Filsafat Administrasi," Jakarta: Gunung Agung, 1970.

[14] Permana, R., et al., "Implementasi Sistem Monitoring dalam Manajemen Proyek," Jurnal Teknologi Informasi, vol. 6, no. 2, pp. 89-98, 2022.

[15] [Yang, C., et al., "Internet of Things: Concepts and Applications," Journal of Computer Networks, vol. 7, no. 3, pp. 201-215, 2015.

[16] Kumar, S., "Understanding IoT Architecture and Implementation," International Journal of IoT Research, vol. 4, no. 2, pp. 56-68, 2017.

[17] Atzori, L., et al., "The Internet of Things: A Survey," Computer Networks Journal, vol. 54, no. 15, pp. 2787-2805, 2010.

[18] Saha, H.N., et al., "IoT Solutions for Smart Cities: Architecture and Implementation," IEEE Internet of Things Journal, vol. 6, no. 4, pp. 145-157, 2023.

[19] Chen, R., et al., "Evolution of IoT Technology and Its Applications," International Journal of Communication Systems, vol. 8, no. 2, pp. 78-89, 2023.